



Analisis Framing Editorial “Mengakhiri Celah Kebocoran” Dari Media Indonesia Dengan Model Framing Pan Dan Kosicki

Suci Say'sah^{1*}, Salsabila Iriska Kusnin²

¹ Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara

² Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara

^{1*}sucisaysah2203@gmail.com, ²aacha314@gmail.com,

Abstrak

Editorial “Mengakhiri Celah Kebocoran” dari Media Indonesia membahas instruksi Presiden Prabowo Subianto kepada Polri untuk menutup celah kebocoran keuangan negara melalui pemberantasan korupsi, penyelundupan, dan peredaran narkoba. Penelitian ini menggunakan model framing Pan dan Kosicki untuk menganalisis struktur narasi editorial tersebut, dengan fokus pada elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Analisis menunjukkan bahwa editorial membingkai isu kebocoran keuangan sebagai tantangan struktural dan moral, dengan menyoroti kelemahan penegakan hukum sekaligus mengusung optimisme terhadap reformasi kelembagaan. Kritik tajam terhadap sistem yang ada diimbangi dengan penekanan pada pentingnya integritas dan kepemimpinan yang kuat dalam mengatasi masalah ini. Temuan ini mengungkap peran media dalam membentuk opini publik dan mendorong diskursus tentang reformasi kelembagaan di Indonesia.

Kata Kunci: Framing, Pan dan Kosicki, Kebocoran Keuangan Negara, Reformasi Kelembagaan, Media Indonesia

PENDAHULUAN

Kebocoran keuangan negara merupakan salah satu isu yang selalu mengemuka dalam diskursus mengenai tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan di Indonesia. Meskipun berbagai upaya pemberantasan telah dilakukan, masalah ini tetap menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh pemerintah, terutama terkait dengan praktik-praktik korupsi, penyelundupan, dan peredaran narkoba yang terus berkembang. Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk melakukan reformasi, baik melalui perbaikan kelembagaan maupun peraturan yang bertujuan untuk menutup celah kebocoran tersebut. Namun, meskipun sudah ada kebijakan dan instruksi dari berbagai pemimpin, hasilnya sering kali belum memadai untuk menuntaskan persoalan ini secara menyeluruh. Salah satu contoh terkini adalah instruksi Presiden Prabowo Subianto yang meminta Polri untuk menutup celah kebocoran keuangan negara. Instruksi ini mencakup langkah-langkah taktis untuk memberantas korupsi dan tindak pidana lainnya, seperti penyelundupan dan peredaran narkoba, yang telah menciptakan kerugian besar bagi negara.

Meskipun berbagai upaya untuk memperbaiki sistem penegakan hukum telah dilakukan, editorial berjudul “Mengakhiri Celah Kebocoran” yang diterbitkan oleh Media Indonesia pada tahun 2024 memberikan gambaran tentang pandangan media terhadap kebijakan tersebut. Editorial ini tidak hanya membahas instruksi Presiden, tetapi juga menyoroti kritik terhadap kelembagaan yang sudah lama dianggap lemah dalam melaksanakan tugasnya. Melalui editorial ini, Media Indonesia memberikan sudut pandang kritis terhadap keberhasilan dan kegagalan reformasi kelembagaan yang selama ini diupayakan. Dalam konteks ini, editorial tidak hanya menyampaikan kritik terhadap penegakan hukum yang lemah, tetapi juga menekankan pentingnya adanya perubahan struktural dan perbaikan moral dalam tubuh kepolisian dan instansi terkait lainnya. Sebagai tambahan, penelitian Hendra (2022) menunjukkan bahwa media seperti Detik.com dan Antaranews.com cenderung mengelola isu strategis dengan pendekatan framing tertentu, serupa dengan Media Indonesia yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini mendukung relevansi pendekatan Pan dan Kosicki yang digunakan.

Isu kebocoran keuangan negara menjadi sangat relevan karena menyangkut keberlanjutan pembangunan negara dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Oleh karena itu, analisis framing terhadap editorial ini akan membantu untuk memahami bagaimana Media Indonesia membingkai isu tersebut dan menyampaikan pesan-pesan penting kepada pembaca. Model framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah model framing Pan dan Kosicki, yang dipilih karena kemampuannya untuk menganalisis berbagai elemen struktural dalam teks berita, seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan menggunakan model ini, penulis dapat menggali bagaimana narasi editorial ini dibangun, bagaimana media memilih untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari kebijakan tersebut, dan bagaimana bahasa yang digunakan untuk memperkuat pesan tersebut. Framing ini tidak hanya membingkai isu kebocoran keuangan negara sebagai masalah besar yang membutuhkan solusi, tetapi juga menciptakan narasi yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap pemerintah dan lembaga penegak hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Media Indonesia menggunakan framing dalam menyajikan isu kebocoran keuangan negara dan menyampaikan kritik terhadap kelembagaan penegakan hukum, sambil mempertahankan harapan terhadap reformasi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana media berperan dalam membentuk opini publik mengenai kebijakan pemerintah serta memberi pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara media, kebijakan, dan persepsi publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian framing media, tetapi juga memperkaya literatur tentang komunikasi politik dan pemberitaan media di Indonesia, khususnya dalam konteks penegakan hukum dan reformasi kelembagaan. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pinontoan & Wahid (2020), juga menegaskan pentingnya analisis framing untuk memahami cara media membentuk dan menyampaikan makna suatu isu.

METODE

Secara terminologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *metodhos* (yang berarti cara, teknik, atau langkah-langkah dalam menyelesaikan sesuatu) dan *logos* (yang berarti ilmu pengetahuan, pemahaman, atau wawasan). Menurut Rozak & Fatra dalam Pahleviannur dkk, (2022, p. 4) metodologi adalah kumpulan metode atau cara yang digunakan dalam suatu kajian atau penelitian. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari kebenaran tentang suatu objek secara ilmiah dengan menggunakan metode- metode ilmiah (Fathurokhmah, 2024, p. 32).

Secara keseluruhan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Meolong dalam (Erzha, 2022, p. 7) menyatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks dengan pendekatan model framing Pan dan Kosicki. Data diambil dari teks editorial “Mengakhiri Celah Kebocoran” yang diterbitkan oleh Media Indonesia. Analisis dilakukan dengan membedah empat elemen utama, yaitu:

- Struktur Sintaksis: Bagaimana susunan elemen teks disusun.
- Struktur Skrip: Pola organisasi informasi dalam teks.
- Struktur Tematik: Tema utama dan subtema yang diangkat.
- Struktur Retoris: Pilihan bahasa dan gaya yang digunakan untuk memperkuat pesan.

Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menggali elemen-elemen struktural yang mendasari narasi berita dan editorial, sehingga dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana isu kebocoran keuangan negara dibingkai oleh Media Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

-Struktur Sintaksis: Editorial dimulai dengan mengutip pernyataan Presiden sebagai konteks utama. Penyusunan paragraf secara kronologis dari pernyataan hingga kritik terhadap kelembagaan membuat argumen yang diajukan lebih logis dan mudah diikuti. Selain itu, struktur ini menggambarkan pentingnya urgensi tindakan pemerintah untuk mengatasi masalah yang dianggap kronis.

-Struktur Skrip: Pola skrip editorial ini menyoroti masalah lama seperti korupsi, penyelundupan, dan narkoba yang terus berulang meskipun berbagai kebijakan telah diberlakukan. Alur kronologis dari peristiwa sejarah hingga situasi saat ini memberikan penekanan pada kegagalan struktural pemerintah dalam menutup celah kebocoran negara. Editorial ini menggunakan pendekatan masalah-solusi, di mana perbaikan mentalitas aparat menjadi salah satu solusi utama yang disampaikan.

-Struktur Tematik: Tema utama editorial adalah urgensi reformasi struktural dalam tubuh Polri dan kelembagaan negara lainnya untuk mengatasi kebocoran keuangan negara. Subtema mencakup:

1. Kritik terhadap lemahnya penegakan hukum dalam kasus penyelundupan, korupsi, dan peredaran narkoba.
2. Signifikansi kepemimpinan yang teladan dalam membangun integritas kelembagaan.
3. Harapan dan optimisme masyarakat terhadap upaya reformasi yang lebih efektif. Dalam hal ini, editorial tidak hanya menyampaikan kritik tetapi juga menyoroti pentingnya membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah melalui tindakan nyata.

-Struktur Retoris: Retorika yang digunakan dalam editorial ini menciptakan suasana urgensi dan tanggung jawab moral. Ungkapan seperti "*mental kongkalikong*" dan "*lantai yang kotor hanya dapat dibersihkan oleh sapu yang bersih*" memberikan penekanan pada pentingnya integritas moral. Narasi sejarah memperkuat legitimasi argumen, dengan menyebutkan kegagalan dari era Soekarno hingga Jokowi sebagai contoh berulangnya masalah sistemik ini.

KESIMPULAN

Melalui analisis framing Pan dan Kosicki, editorial ini membingkai isu kebocoran keuangan negara sebagai sebuah tantangan struktural yang mendalam dan kompleks, yang memerlukan perhatian khusus pada perbaikan moral aparat serta keteladanan dalam kepemimpinan. Dalam hal ini, Media Indonesia tidak hanya mengkritik kelemahan sistem yang

ada, tetapi juga mengangkat urgensi untuk melakukan reformasi dalam tubuh lembaga-lembaga penegak hukum, terutama Polri, sebagai upaya untuk menutup celah kebocoran yang merugikan negara.

Analisis sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam editorial ini menunjukkan bahwa meskipun kritik terhadap efektivitas reformasi yang ada cukup tajam, media ini tetap mempertahankan optimisme dan harapan bahwa dengan reformasi yang tepat, perubahan yang positif dapat tercapai. Dalam pembingkai ini, Media Indonesia memperlihatkan peran media sebagai agen sosial yang berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengontrol sosial yang bertugas untuk menyoroti ketidakberesan dalam sistem pemerintahan. Penggunaan narasi sejarah yang menggambarkan kegagalan berulang dalam menanggulangi kebocoran keuangan negara, seperti dalam kasus korupsi, penyelundupan, dan peredaran narkoba, memperlihatkan bahwa masalah ini sudah menjadi masalah struktural yang memerlukan solusi yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Editorial ini menyarankan bahwa perbaikan sistem pemerintahan tidak cukup hanya dengan pembaruan kebijakan, tetapi harus dimulai dari perbaikan internal aparat dan penegakan hukum yang lebih tegas. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa Media Indonesia juga membingkai reformasi yang sedang dijalankan sebagai suatu proses yang harus dijalani dengan penuh ketekunan dan kesungguhan.

Meskipun kritik keras terhadap lemahnya penegakan hukum diberikan, editorial ini mengingatkan pembaca bahwa upaya perbaikan dan perubahan masih bisa dilakukan selama ada komitmen terhadap integritas dan keberanian untuk melakukan perubahan yang lebih fundamental. Narasi ini tidak hanya mengkritisi, tetapi juga memberi ruang bagi harapan dan optimisme tentang kemampuan pemerintah untuk memperbaiki diri dan menangani masalah-masalah yang ada dengan lebih efektif di masa depan. Pentingnya integritas moral dalam tubuh lembaga-lembaga negara, seperti Polri, menjadi penekanan utama dalam framing ini. Media Indonesia dengan jelas menyoroti bahwa keberhasilan menutup kebocoran keuangan negara tidak hanya bergantung pada kebijakan dan tindakan struktural, tetapi juga pada perubahan sikap dan mentalitas individu-individu yang terlibat dalam penegakan hukum. Dalam hal ini, editorial ini menyarankan agar para pemimpin menunjukkan keteladanan yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai integritas dan kejujuran. Dengan membingkai masalah ini dalam kerangka perbaikan moral dan kepemimpinan yang kuat, editorial ini memberikan pesan yang jelas bahwa perubahan yang efektif hanya dapat terwujud jika ada komitmen dari semua pihak yang terlibat. Secara keseluruhan, analisis framing ini mengungkapkan bahwa Media Indonesia berusaha untuk mengkomunikasikan masalah kebocoran keuangan negara dengan cara yang tidak hanya kritis, tetapi juga konstruktif.

Melalui penyampaian pesan yang jelas, media ini mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap pentingnya reformasi yang terus berlangsung, serta mendorong mereka untuk tetap optimistis dalam menghadapi tantangan besar ini. Dengan demikian, meskipun kritik terhadap kelembagaan pemerintah cukup tajam, editorial ini tetap menawarkan harapan bahwa Indonesia dapat mengatasi kebocoran keuangan negara melalui langkah-langkah yang lebih baik dan lebih terstruktur di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, penulis, Suci Say'sah dan Salsabila Iriska Kusnin, menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran dalam menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Dr. Maulana Andinata Dalimunthe, S.I.Kom., M.A., dan Sofiari Ananda, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku dosen pengampu mata kuliah Menulis Feature dan Editorial, atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan jurnal ini. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan selama proses penyelesaian tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Erzha, J. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 di Surat Kabar Harian Media Indonesia. *Unnes Political Science Journal*, 6(1), 6-10.
- Fathurokhmah, F. (2024). Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif. November, 1– 172.
- Hendra, S. (2022). Framing berita pengelolaan sampah di Indonesia pada media daring Detik.com dan Antaranews.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 353-362.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Covid-19 di DKI Jakarta oleh Kompas.com. *Jurnal Komunikasi Massa*, 8(3), 121-132.
- Media Indonesia. (2024). "Mengakhiri Celah Kebocoran". Editorial.
- Muda Siregar, A., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni – 30 Juni 2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973–980. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Pradina Pustaka.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55-75.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 di Kompas.com dan Jawapos.com. *Komunitas*, 12(1), 11-24.

- Raihan, M. (2023). Analisis Keberpihakan dan Framing Pemberitaan Kecurangan Pilpres 2019 pada Detik.com. *Jurnal Politik Indonesia*, 5(2), 215-227.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20241211104915-4-594990/sri-mulyani-beberkan-strategi-perangi-kebocoran-keuangan-negara> Diakses pada 14 Desember 2024
- Fajaruddin, F. (2021, August). Konsep Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 662-671).